

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebersihan Gigi Dan Mulut

1. Pengertian

Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian penting dalam upaya mempertahankan kesehatan rongga mulut secara keseluruhan. Kondisi kebersihan yang tidak terjaga dapat menimbulkan berbagai gangguan, seperti bau mulut (halitosis), penyakit jaringan penyangga gigi (periodontal), hingga berkontribusi pada munculnya gangguan kesehatan sistemik. Karena itu, kebersihan gigi dan mulut tidak hanya menjadi bagian dari perawatan kesehatan pribadi, tetapi juga berperan sebagai indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan masyarakat. Panduan ini sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Federation Dentaire Internationale (FDI), World Health Organization (WHO), dan International Association for Dental Research (IADR) melalui dokumen *Global Goals for Oral Health 2020*.

Untuk menilai tingkat kebersihan gigi dan mulut, digunakan suatu alat ukur berupa indeks kebersihan mulut. Indeks ini memberikan nilai kuantitatif berdasarkan hasil pemeriksaan klinis terhadap jumlah plak (debris) dan kalkulus yang menempel pada permukaan gigi.

2. Oral hygiene index simplified (OHI-S)

a) Pengertian indeks

Indeks merupakan nilai angka yang mencerminkan kondisi klinis seseorang berdasarkan hasil pemeriksaan, dengan menilai sejauh mana permukaan gigi tertutupi oleh plak atau kalkulus. Nilai ini bersifat objektif dan digunakan untuk menggambarkan tingkat kebersihan gigi seseorang. Salah satu cara yang sering dipakai untuk mengukur kebersihan mulut adalah dengan menggunakan Indeks Kebersihan Mulut Sederhana (OHI-S) yang dibuat oleh Green dan Vermilion. Indeks ini dihitung dengan menjumlahkan dua komponen utama, yaitu Debris Index (DI) dan Calculus Index (CI).

Secara garis besar, indeks kebersihan mulut terdiri dari dua bagian:

1) Index debris

Debris merupakan endapan lunak berwarna putih yang menempel pada permukaan gigi dan terdiri dari sisa makanan serta bakteri. Pengukuran indeks debris dilakukan pada enam gigi yang telah ditetapkan sebagai gigi indeks, dengan rincian permukaan yang diperiksa sebagai berikut:

- a. Gigi geraham pertama (molar satu) kanan atas, pada sisi luar (permukaan bukal).
- b. Gigi seri tengah (insisivus sentral) kanan atas, pada sisi depan (permukaan labial).
- c. Gigi geraham pertama kiri atas, pada permukaan bukal.
- d. Gigi geraham pertama kiri bawah, pada permukaan bukal.
- e. Gigi seri tengah kiri bawah, pada permukaan labial.
- f. Gigi geraham pertama kanan bawah, pada permukaan bukal.

Penilaian indeks debris dapat dilakukan apabila setidaknya dua dari enam gigi indeks tersedia. Jika salah satu atau beberapa gigi tersebut tidak ada, maka penggantian dilakukan dengan ketentuan berikut:

- a. Jika gigi M1 tidak tersedia, maka dapat digantikan oleh gigi M2
- b. Jika gigi M1 dan M2 tidak tersedia, maka digantikan oleh gigi M3
- c. Jika gigi M1, M2, dan M3 semuanya tidak tersedia, maka penilaian tidak dapat dilakukan
- d. Jika gigi 11 kanan atas tidak tersedia, maka diganti dengan gigi 11 kiri atas.
- e. Jika kedua gigi insisivus sentral atas (11 kanan dan kiri) tidak tersedia, maka penilaian tidak dilakukan
- f. Jika gigi 11 kiri bawah tidak tersedia, maka diganti dengan gigi 11 kanan bawah
- g. Jika kedua gigi insisivus sentral bawah (31 dan 41) tidak tersedia, maka penilaian tidak dilakukan

$$\text{Debris Index} = \frac{\text{Jumlah penilaian debris}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$$

Berdasarkan kriteria diatas, maka debris index dikatakan

- **Baik:** jika nilai Debris Index berada pada rentang 0–0,6
- **Sedang:** jika nilai Debris Index berkisar antara 0,7–1,8
- **Buruk:** jika nilai Debris Index berada pada angka 1,9–3,0

2) Index kalkulus

Kalkulus adalah lapisan keras yang mengendap pada permukaan gigi, dengan variasi warna mulai dari kuning, cokelat, hingga hitam, serta memiliki permukaan yang tidak rata atau terasa kasar.

$$\text{Kalkulus index} = \frac{\text{Jumlah penilaian kalkulus}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$$

Berdasarkan kriteria penilaian, tingkat kebersihan gigi berdasarkan indeks kalkulus dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Baik, jika nilai indeks berada dalam rentang 0,0 – 0,6
- Sedang, jika nilai indeks berada dalam rentang 0,7 – 1,8
- Buruk, jika nilai indeks berada dalam rentang 1,9 – 3,0

b) Kriteria penelitian index kebersihan gigi

Kebersihan gigi dan mulut seseorang dapat dinilai melalui *Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S)*, yaitu suatu indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat akumulasi plak lunak (*debris*) dan kalkulus (karang gigi) pada permukaan gigi. Proses pemeriksaan ini difokuskan pada beberapa gigi tertentu yang disebut sebagai gigi indeks gigi ini dipilih secara representatif untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi kebersihan rongga mulut secara keseluruhan. Gigi indeks yang dijadikan tolok ukur dalam pemeriksaan meliputi:

- a. Gigi molar pertama (M1) rahang atas sisi kanan pada permukaan bukal
- b. Gigi insisivus sentral rahang atas sisi kanan (11) pada permukaan labial
- c. Gigi molar pertama (M1) rahang atas sisi kiri pada permukaan bukal
- d. Gigi molar pertama (M1) rahang bawah sisi kiri pada permukaan bukal
- e. Gigi insisivus sentral rahang bawah sisi kiri (31) pada permukaan labial
- f. Gigi molar pertama (M1) rahang bawah sisi kanan pada permukaan bukal

Skor OHI-S dihitung dengan menjumlahkan nilai Indeks Debris (DI) dan Indeks Kalkulus (CI), sehingga dapat memberikan gambaran umum tentang tingkat kebersihan gigi dan mulut seseorang.

$\text{OHI-S} = \text{DI} + \text{CI}$
--

DI = Debris index

CI = Calculus index

Secara umum, skor OHI-S yang merupakan hasil penjumlahan antara indeks debris dan indeks kalkulus, dikelompokkan ke dalam tiga kategori:

- a. Skor antara 0 hingga 1,2 menunjukkan tingkat kebersihan gigi dan mulut yang baik.
- b. Skor 1,3 hingga 3,0 dikategorikan sedang.
- c. Sedangkan skor 3,1 hingga 6,0 menunjukkan kondisi kebersihan yang buruk

c) Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Gejir (2020) menyatakan bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui tindakan pencegahan dan penanganan terhadap berbagai gangguan yang mungkin timbul. Beberapa langkah preventif yang dianjurkan meliputi menyikat gigi secara rutin, melakukan pembersihan plak dan karang gigi, serta menjalani pemeriksaan gigi secara berkala oleh tenaga medis profesional. Perawatan kesehatan gigi dapat dimulai dari kebiasaan sehari-hari yang sederhana, seperti menyikat gigi dengan teknik yang benar, mengonsumsi makanan yang mendukung kesehatan mulut, dan melakukan kunjungan kontrol secara teratur ke dokter gigi.

Di sisi lain, menurut Aksmi (2020), kesehatan gigi dan rongga mulut didefinisikan sebagai kondisi di mana gigi, gusi, dan jaringan penyangga lainnya dalam keadaan sehat, tanpa adanya gangguan, infeksi, ataupun rasa nyeri.

B. Peran Orang Tua Dalam Kebersihan Gigi Dan Mulut

1) Peran orang tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Menurut Lilis (2021), terdapat beberapa peran utama yang dijalankan oleh orang tua dalam aspek ini, di antaranya adalah:

a. Pendidikan dan Pengawasan

1. Membimbing dan Mengajarkan: Orang tua berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang cara merawat gigi dan

mulut dengan benar. Hal ini bisa dilakukan dengan membiasakan anak menyikat gigi secara rutin dan mengajarkan teknik menyikat yang tepat.

2. Pengawasan: Orang tua juga berperan dalam mengawasi anak saat menyikat gigi untuk memastikan dilakukan dengan benar. Selain itu, pengawasan mencakup memastikan anak menjalani pemeriksaan gigi secara rutin ke dokter gigi.

b. Penyediaan Fasilitas

1. Menyediakan Alat Kebersihan: Orang tua harus memastikan anak memiliki akses terhadap sikat gigi yang sesuai dan pasta gigi yang aman. Penting juga untuk mengganti sikat gigi secara berkala agar tetap efektif.
2. Nutrisi yang Mendukung: Memberikan makanan sehat yang menunjang kesehatan gigi serta membiasakan anak berkumur setelah mengonsumsi makanan manis merupakan bagian dari tanggung jawab orang tua.

a. Motivasi dan Contoh

- 1) Menjadi Teladan: Orang tua diharapkan menjadi contoh dalam menjaga kebersihan mulut. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tuanya, sehingga jika orang tua menjaga kesehatan gigi dengan baik, anak akan terdorong untuk melakukan hal yang sama.
- 2) Memberikan Motivasi: Memberikan dorongan dan pujian kepada anak atas usaha mereka dalam menjaga kebersihan gigi dapat meningkatkan motivasi anak untuk terus merawat kesehatan mulutnya.

Selain itu, peran ibu memiliki pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan anak untuk merawat kesehatan gigi secara mandiri sejak usia dini. Pada tahap perkembangan anak, ibu diharapkan mampu mengikuti serta menyesuaikan pendekatan dengan kemampuan kognitif anak agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Menurut Selvyanita et al. (2021), rendahnya pengetahuan ibu terkait kebersihan gigi dan mulut menjadi salah satu faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku kurang mendukung terhadap kesehatan mulut anak, sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya karies gigi.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan, maka kerangka teori dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:



D. Definisi Operasional

1. Peran orang tua adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengawasi, mengajarkan, menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.
2. Kebersihan gigi dan mulut anak adalah status kebersihan gigi dan mulut anak yang diukur dengan menggunakan indeks OHI-S.